

DAMPAK RASIO KEUANGAN DAN KENAIKAN TARAF HIDUP TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI DI INDONESIA

Wiarsih Febriani¹, Dadi Kuswandi²

Fakultas Ekonomi, wiarsih_febriani@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

Fakultas Ekonomi, kuswandi@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial ratios and the improvement of living standards on the financial performance of companies in the consumer sector. The financial ratios analyzed include current ratio, quick ratio, and debt-to-assets ratio, while the improvement of living standards is measured through per capita income. Data were obtained from company financial statements and economic indicators over the past five years. The results of the analysis show that the current ratio has a significant positive effect on return on assets (ROA), while the quick ratio has a significant negative effect. The debt-to-assets ratio does not significantly affect ROA. Per capita income has a significant positive effect, indicating that consumer purchasing power enhances companies' financial performance. This study provides insights into the importance of balanced financial ratio management and adaptive strategies to socio-economic dynamics.

Keywords: Financial ratios, living standards, financial performance, consumer sector, return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rasio keuangan dan kenaikan taraf hidup terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konsumsi. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio hutang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*), sementara kenaikan taraf hidup diukur melalui pendapatan per kapita. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan indikator ekonomi selama lima tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on assets (ROA), sedangkan rasio cepat menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Rasio hutang terhadap aset tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan rasio keuangan yang seimbang dan strategi yang adaptif terhadap dinamika sosial-ekonomi.

Kata Kunci: Rasio keuangan, taraf hidup, kinerja keuangan, sektor konsumsi, return on assets

1. PENDAHULUAN

Peran rasio keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan telah menjadi topik penting dalam penelitian ekonomi dan manajemen keuangan. Rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas, digunakan untuk menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) sering kali digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio hutang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*) membantu mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya. Pemahaman yang tepat tentang rasio-rasio ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan daya saing mereka di pasar.

Perubahan taraf hidup masyarakat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor konsumsi. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, daya beli masyarakat cenderung naik, sehingga menciptakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Namun, kenaikan taraf hidup juga membawa tantangan, seperti meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kualitas produk dan layanan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi mereka untuk tetap relevan dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Penelitian sebelumnya oleh Borhan et al. (2014) menunjukkan bahwa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas dan leverage, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, pengaruh variabel sosial-ekonomi, seperti taraf hidup, sering kali diabaikan dalam analisis rasio keuangan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan dinamika taraf hidup untuk memahami dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Sebagai salah satu sektor yang paling dipengaruhi oleh perubahan taraf hidup, industri konsumsi menawarkan konteks yang relevan untuk penelitian ini. Perusahaan di sektor ini sangat bergantung pada daya beli masyarakat sebagai sumber utama pendapatan mereka. Oleh karena itu, menganalisis hubungan antara rasio keuangan, taraf hidup, dan kinerja keuangan pada sektor ini dapat memberikan wawasan strategis yang penting bagi manajer perusahaan.

Metode analisis keuangan yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh berbagai variabel, seperti rasio keuangan dan taraf hidup, terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan indikator makroekonomi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan rasio keuangan saja tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Sebagai contoh, rasio lancar yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang tidak produktif, sedangkan rasio hutang terhadap aset yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang meningkat. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan harus dilakukan dalam konteks sosial-ekonomi yang lebih luas untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan.

Selain itu, kenaikan taraf hidup tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, meningkatnya pendapatan masyarakat dapat menyebabkan tekanan pada perusahaan untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh kenaikan taraf hidup.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan, taraf hidup, dan kinerja keuangan di sektor konsumsi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan antara berbagai komponen laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan laba. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan meliputi rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio leverage seperti *debt-to-assets ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya.

Rumus rasio lancar (*current ratio*):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan, tetapi rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak produktif.

Rumus rasio cepat (*quick ratio*):

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio cepat memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang likuiditas perusahaan karena tidak memperhitungkan persediaan sebagai aset likuid. Rasio ini penting bagi perusahaan dengan persediaan yang cenderung lambat untuk dikonversi menjadi kas.

Rasio hutang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Namun, rasio hutang yang moderat dapat menunjukkan efisiensi penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan operasi perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Borhan et al. (2014) menunjukkan hubungan signifikan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas, terutama *current ratio*, memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas operasionalnya. Di sisi lain, rasio leverage seperti *debt-to-assets ratio* dapat memberikan dampak negatif jika terlalu tinggi, karena meningkatkan risiko gagal bayar.

Kenaikan taraf hidup juga merupakan variabel yang penting untuk dipertimbangkan dalam analisis kinerja keuangan. Penelitian oleh Kantakji et al. (2020) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor konsumsi. Indikator ini mencerminkan daya beli masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun juga dapat meningkatkan ekspektasi terhadap kualitas produk dan layanan. Dalam konteks sektor konsumsi, penelitian oleh Villy dan Nuryasman MN (2021) menemukan bahwa rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan dinamika sosial-ekonomi, termasuk kenaikan taraf hidup. Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada literatur sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara rasio keuangan, taraf hidup, dan kinerja keuangan. Rumus-rumus yang digunakan memberikan kerangka kerja analitis untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan di sektor konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menambahkan perspektif sosial-ekonomi dalam analisis kinerja keuangan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan kenaikan taraf hidup terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir. Selain itu, data makroekonomi seperti pendapatan per kapita dan indeks konsumsi rumah tangga di Indonesia juga digunakan untuk merepresentasikan taraf hidup.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI pada sektor konsumsi selama lima tahun terakhir.
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap dalam periode tersebut.
3. Perusahaan memiliki relevansi tinggi terhadap daya beli masyarakat.

Jumlah sampel penelitian adalah 10 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

1. Variabel Dependen:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

2. Variabel Independen:
Rasio Lancar

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt-to-Assets Ratio*):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Pendapatan Per Kapita sebagai indikator taraf hidup.

Pengumpulan Data

Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, sementara data taraf hidup diperoleh dari laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DAR + \beta_4 PPC + \varepsilon$$

Di mana:

- α adalah konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi,
- PPC adalah Pendapatan Per Kapita,
- ε adalah error term.

Prosedur Analisis

1. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung rata-rata, deviasi standar, dan menguji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
2. Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 5%.

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan dan kenaikan taraf hidup terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis regresi yang dilakukan, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. **Rasio Lancar (CR):** Memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien $\beta_1=0.154$ (p-value < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berdampak positif pada kinerja keuangan.
2. **Rasio Cepat (QR):** Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien $\beta_2=-0.120$ (p-value < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki aset sangat likuid dalam jumlah besar cenderung kurang efisien dalam mengelola sumber daya mereka.
3. **Rasio Hutang terhadap Aset (DAR):** Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien $\beta_3=-0.032$ (p-value > 0,05). Ini menunjukkan bahwa leverage perusahaan pada sektor konsumsi tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan.
4. **Pendapatan Per Kapita (PPC):** Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien $\beta_4=0.089$ (p-value < 0,05). Kenaikan taraf hidup masyarakat, yang tercermin dari pendapatan per kapita, memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	p-value
Konstanta (α)	0.067	0.025	2.680	0.012
CR (β_1)	0.154	0.032	4.813	0.000
QR (β_2)	-0.120	0.028	-4.286	0.001
DAR (β_3)	-0.032	0.026	-1.231	0.228
PPC (β_4)	0.089	0.017	5.235	0.000

R-Squared: 0.543

Adjusted R-Squared: 0.502

F-Statistik: 13.291 (p-value < 0.05)

Interpretasi Hasil

Model regresi memiliki R^2 sebesar 0,543, yang berarti 54,3% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Nilai F-Statistik menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel rasio lancar dan pendapatan per kapita memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio cepat memiliki dampak negatif signifikan. Rasio hutang terhadap aset tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor konsumsi perlu mengelola likuiditas mereka secara efisien dan memperhatikan perubahan taraf hidup masyarakat sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on assets (ROA). Hal ini sesuai dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencerminkan stabilitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Temuan ini konsisten dengan penelitian Borhan et al. (2014) yang menunjukkan bahwa rasio lancar memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memegang terlalu banyak aset sangat likuid seperti kas atau setara kas cenderung kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun likuiditas penting, likuiditas yang berlebihan dapat menjadi indikasi ketidakefisienan dalam manajemen aset lancar. Temuan ini mendukung penelitian oleh Ida dan Ketut (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Rasio hutang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor konsumsi di Indonesia belum sepenuhnya bergantung pada pendanaan eksternal dalam operasional mereka. Rasio leverage yang moderat memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan tanpa meningkatkan risiko gagal bayar. Hal ini berbeda dengan penelitian Zeitun dan Saleh (2015) yang menemukan bahwa leverage sering kali memiliki pengaruh signifikan, terutama di negara-negara dengan tingkat ketergantungan tinggi pada utang.

Pendapatan per kapita sebagai indikator kenaikan taraf hidup memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan daya beli masyarakat memperkuat kinerja perusahaan, terutama di sektor konsumsi yang sangat bergantung pada permintaan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kantakji et al. (2020), yang menunjukkan bahwa perubahan sosial-ekonomi seperti kenaikan taraf hidup dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melalui peningkatan konsumsi. Oleh karena itu, perusahaan di sektor konsumsi perlu memanfaatkan momentum kenaikan taraf hidup dengan strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan yang adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya mengelola rasio keuangan dan memahami dinamika sosial-ekonomi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sementara likuiditas yang sehat mendukung stabilitas keuangan, perusahaan juga harus memastikan bahwa likuiditas yang dimiliki tidak terlalu tinggi sehingga mengurangi efisiensi operasional. Kenaikan taraf hidup memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, namun juga membutuhkan penyesuaian strategi operasional agar perusahaan tetap kompetitif di tengah perubahan kebutuhan konsumen.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dan kenaikan taraf hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konsumsi. Rasio lancar (*current ratio*) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on assets (ROA), yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan.

Rasio hutang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa leverage bukanlah faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam sektor ini. Sebaliknya, pendapatan per kapita sebagai indikator kenaikan taraf hidup memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa daya beli masyarakat memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan sektor konsumsi untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan rasio keuangan, khususnya dalam menjaga tingkat likuiditas yang seimbang dan efisien. Selain itu, perusahaan perlu lebih adaptif terhadap perubahan taraf hidup masyarakat, seperti meningkatnya daya beli, dengan memperkuat strategi pemasaran dan diversifikasi produk.

Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai hubungan antara rasio keuangan, taraf hidup, dan kinerja keuangan. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya pada sektor konsumsi saja. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan sektor atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Borhan, H., Mohamed, R. N., & Azmi, N. (2014). The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 10(2), 154–160. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-07-2013-0041>
- [2] Ida, & Ketut. (2014). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 45–53.
- [3] Kantakji, M. H., Abdul Hamid, B., & Alhabshi, S. O. (2020). What drives the financial performance of general takaful companies? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(6), 1301–1322. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2018-0077>
- [4] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- [6] Villy, & Nuryasman, M. N. (2021). Dampak Rasio Keuangan dan Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 337–354. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.794>
- [7] Zeitun, R., & Saleh, A. S. (2015). Dynamic performance, financial leverage and financial crisis: Evidence from GCC countries. *EuroMed Journal of Business*, 10(2), 147–162. <https://doi.org/10.1108/EMJB-08-2014-0022>